PENDEKATAN PEMBELAJARAN TERPADU DALAM KEMAMPUAN MENULIS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA

Mila
Email: mila@iain_palangka@ac.id
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Jalan G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya

ABSTRAK

Penggunaan pendekatan pembelajaran terpadu di dalam pembelajaran kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini terindikasi dari adanya peningkatan perolehan kemampuan menulis (KM) yang rendah meningkat ke KM yang lebih tinggi. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berjalan efektif dalam menerapkan pendekatan terpadu dapat mensinergikan antara kemampuan fisik dan kemampuan psikis sehingga kemampuan menulisnya meningkat. Peningkatan kemampuan menulis siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Tinggi setelah diterapkan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada kondisi awal perolehan nilai KM adalah 57,5%. Pada siklus perolehan KM tertinggi adalah 65%.
Kata Kunci: *Kemampuan Menulis Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Terpadu*

ABSTRACT

The use of an integrated learning approach in learning writing skills in Indonesian language learning can actually improve students' writing skills. This is indicated by an increase in the acquisition of low writing skills (KM), which increases to a higher KM. The implementation of Indonesian language learning is effective in applying an integrated approach that can synergize physical abilities and psychological abilities so that their writing abilities increase. The improvement of writing ability of Madrasah Ibtidaiyah High Grade students after an integrated approach was applied in learning Indonesian was in the initial condition that the KM score was 57.5%. In the highest KM acquisition cycle is 65%.
Keywords: *Writing Ability Using Integrated Learning Approach*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern saat ini, penguasaan bahasa tulis bagi seseorang mutlak diperlukan. Namun, dalam kenyataan pembelajaran menulis di sekolah kurang begitu mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, keterampilan menulis siswa kurang memadai. Ada beberapa penyebab kekurangberhasilan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar. Salah satu penyebabnya ialah penyampaian materi yang masih menggunakan pendekatan tidak terpadu. Keempat keterampilan berbahasa (keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara) ini berdiri sendiri-sendiri, bahkan dianggap sebagai ilmu tersendiri. Realisasi pembelajaran menulis secara terpadu terikat dua hal, yaitu (1) keseluruhan proses pembelajaran berorientasi pada kebermaknaan dan (2) pembelajaran berorientasi pada pembelajar. Pembelajaran dijadikan fokus utama sebagai pelaku pembelajaran. Pemikiran mengenai peningkatan kemampuan menulis siswa dengan pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mencoba untuk menerapkan pendekatan pembelajaran

terpadu untuk pembelajaran menulis dalam bidang bahasa Indonesia pada siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya kelas tinggi.

LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis itu (HG Tarigan, 1983:21). Sebagai bentuk penuangan gagasan, jenis-jenis tulisan berdasarkan tujuan yang disampaikan ada bermacam-macam. Keraf (1995:6-7) membagi jenis tulisan menjadi lima yaitu (1) eksposisi, (2) argumentasi, (3) persuasi, (4) deskripsi, dan (5) narasi. Selanjutnya dikemukakan bahwa persuasi merupakan varian dari argumentasi. Gorys Keraf (1984: 8-9) mengemukakan bahwa manfaat menulis, yaitu untuk (1) mengenal diri sendiri, (2) lebih memahami orang lain, (3) belajar mengamati dunia sekitar dengan cermat, dan (4) untuk mengembangkan proses berpikir secara jelas dan teratur. Dalam proses menulis sekurangkurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, dan (5) ejaan dan tanda baca (Harris, 1974:68).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses menulis akademik, tahap-tahap menulis meliputi (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3)
tahap perbaikan (revisi). Tulisan yang baik mempunyai ciri-ciri (1) mudah, (2) berterima, (3) ekonomis, (4) tepat, (5) langsung, (6) utuh, dan (7) gramatikal.

2. Penguasaan Struktur Bahasa dalam Menulis

Aspek penguasaan struktur bahasa (gramatikal) merupakan salah satu dari bekal kemampuan menulis. Penguasaan terhadap struktur bahasa berarti kemampuan untuk mengetahui struktur bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam perkembangan sekarang, struktur bahasa bahkan bukan hanya tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna, melainkan sudah sampai kepada tata wacana.

3. Penilaian Tulisan

Dalam menilai suatu tulisan, ada beberapa cara yang digunakan. Madsen (1983:120) membagi cara penilaian karangan menjadi dua, yaitu (1) cara analitik dan (2) cara holistik. Penilaian secara analitik dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang ada dalam karangan. Penilaian holistik dilakukan dengan cara melihat karangan secara menyeluruh dan dalam hal ini yang dipentingkan sifat komunikasinya.

Pendekatan Pembelajaran Terpadu

a. Hakikat Pembelajaran Terpadu

Istilah terpadu oleh Nasution (1978: 10) dikaitkan dengan kurikulum terpadu bahwa pembelajaran terpadu ialah pembelajaran yang meniadakan batas-batas berbagai mata pelajaran dalam bentuk unitunit atau keseluruhan. Kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat membentuk pribadi pembelajar yang terpadu, yaitu manusia yang sesuai dan selaras.

b. Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran berbahasa mempunyai tujuan agar siswa tuntas berbahasa. Semua pendekatan yang dikonsepkan oleh para pakar bahasa bertujuan agar anak didik segera terampil berbahasa dalam penggunaan bahan ajar tertentu (Pateda, 1991: 98). Istilah pendekatan terpadu dikemukakan oleh Oxford, et al. (1994: 257) bahwa pendekatan terpadu adalah pengajaran keterampilan berbahasa pada membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang satu berhubungan dengan yang lain, pada

waktu suatu pengajaran berisi aktivitasaktivitas yang menghubungkan antara menyimak dan berbicara serta menulis dan membaca dengan penekanan pada kenyataan dan kebermaknaan komunikasi.

c. Model Pembelajaran Terpadu

Ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, dan unit tematiknya terdapat beberapa cara merencanakan pembelajaran terpadu. Forgaty (1991: 15) mengajukan beberapa model pembelajaran terpadu, antara lain (1) connected, (2) nested, (3) webbed, dan (4) integrated. Dalam pembelajaran menulis diupayakan pada keterampilan berbahasa yang ditunjukkan untuk memahami isi, menggabungkan daya pikir, dan menggabungkan keterampilan sosial.

d. Model Pembelajaran Terpadu dalam Keterampilan Berbahasa

Teori keterpaduan bahasa, menurut Pappas et al. (1995: 7) didasari oleh tiga prinsip, yaitu (1) pembelajar yang aktif dan konstruktif, (2) bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan tujuan kehidupan sosialnya dalam bermacam-macam bahasa, dan (3) pengetahuan yang diorganisasi dan disusun berdasarkan individu pembelajar melalui intraksi sosial. Di dalam pembelajaran ini porsi menulis lebih banyak dibandingkan dengan
aspek keterampilan yang lain. Pola-pola pembelajaran kemampuan menulis dapat bervariasi, antara lain sebagai berikut.

Menyimak - berdiskusi - menulis
Berdiskusi - menulis - membaca
Menulis - melaporkan - membaca
Membaca - menulis - berdiskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode “Classroom Action Research” yang disingkat CAR atau penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus action researchdalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan (divisualisasikan) sebagai berikut.

Siklus Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus. Banyaknya siklus yang digunakan tergantung hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perrencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pelatihan dengan berbagai penguasaan bahasa yang dikaitkan dengan karangan dan diakhiri dengan praktik menulis atau kegiatan mengarang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup: (1) perencanaan tindakan yang akan digunakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi hasil tindakan yang telah dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) peristiwa atau kegiatan, yaitu proses kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu, (b) pelaku peristiwa, yaitu informan atau nara sumber dari guru bahasa dan sastra Indonesia, dan (c) dokumen berupa kurikulum dan perangkat pembelajaran guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan (1) pengamatan, (2) wawancara, dan (3) tes.

Analisis Data dan Refleksi

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis dengan dengan mendeskripsikan temuan data dan membandingkannya dengan indikator-indikator kinerja yang sudah ditentukan. Adapun indikator kinerja yang ditentukan apabila ada peningkatan jumlah siswa menguasai gramatika dalam penyusunan karangan (pada kondisi awal) dan apabila

ada peningkatan jumlah siswa yang mampu mengorganisasikan isi karangan dengan menggunakan pendekatan terpadu dengan baik pada akhir siklus.

PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan

Kondisi Awal Kemampuan Menulis Siswa Sebelum tindakan kelas dilaksanakan langkah yang ditempuh peneliti adalah mengetahui kondisi awal kemampuan menulis siswa. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas V, bahwa data kondisi awal siswa didapat dari dokumen yang berupa nilai kemampuan menulis siswa (nilai ulangan/ tugas) semester sebelumnya.

Hasil Uji Coba Kemampuan Menulis

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pelatihan dan diakhiri dengan praktik menulis.

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau scenario pembelajaran menulis dengan pendekatan terpadu. Rencana pembelajaran siklus I itu ditetapkan pendekatan terpadu yang pertama yaitu dengan memberikan pelatihan persepsi tentang keterpaduan pembelajaran menulis dengan bidang lain.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini ada empat pertemuan, dari empat pertemuan tersebut yang digunakan untuk khusus untuk pembelajaran terpadu dalam keterampilan menulis dua pertemuan (masing-masing pertemuan 100 menit). Pola-pola pembelajaran kemampuan menulis dapat bervariasi, antara lain sebagai berikut.

Menyimak – berdiskusi – menulis
Berdiskusi – menulis - membaca
Menulis – melaporkan – membaca
Membaca – menulis – berdiskusi.

c. Observasi (Hasil Tindakan)

Guru dibantu peneliti mencatat pada lembar pengamatan siapa saja yang berhasil dan siapa saja yang belum berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik. Dikatakan berhasil apabila siswa telah mendapat nilai minimal 75, kurang dari 75 masih dikategorikan hasilnya belum memadai (belum baik). Berdasarkan hasil tugas yang dikerjakan siswa tersebut dapat diketahui bahwa setiap tugas yang dikerjakan hasilnya ada peningkatan yang signifikan dengan kemampuan menulisnya.

Hasil Penguasaan Struktur

Bahasa dalam Keterampilan Menulis Siswa Pada siklus ini seperti terlihat di tabel 2 tentang penguasaan struktur bahasa, siswa yang mendapat (1) nilai 0-40 adalah 0%, (2) nilai 41-50 adalah 2,5%, (3) nilai 51-60 adalah 27,5%, (4) nilai antara 61-79 adalah 57,5%, dan (5) 80-100 adalah 12,5%.

Hasil Penelitian

Kemampuan menulis merupakan sebuah kompetensi dasar dalam Kurikulum SD Kelas Tinggidan sebuah tuntutan zaman. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu diajarkan sebaik mungkin. Di dalam pendekatan terpadu untuk kemampuan menulis, peneliti menggabungkan beberapa model pembelajaran keterampilan berbahasa ini. Dalam pembelajaran yang dilakukan ditekankan materi pembelajaran menulis dengan pengembangan topik dan pemberian tugas-tugas pada setiap materi tertentu. Realisasi pembelajaran kemampuan menulis secara terpadu terikat dua hal, yaitu (1) keseluruhan proses pembelajaran berorientasi pada kebermaknaan dan (2) pembelajaran berorientasi kepada pembelajar. Di dalam pembelajaran ini porsi menulis lebih banyak dibandingkan dengan aspek keterampilan yang lain. Pola-pola pembelajaran kemampuan menulis dapat bervariasi.

Realisasi pembelajaran kemampuan menulis secara terpadu terikat dua hal, yaitu (1) keseluruhan proses pembelajaran berorientasi pada kebermaknaan dan (2) pembelajaran berorientasi kepada pembelajar. Menerapkan pola pembelajaran dengan "Diskusi-menulis-membaca". Hasil tes menulis dengan menekankan penguasaan struktur bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai antara 0-40 tidak ada seorang pun, sedangkan yang mendapat nilai antara 41-59 ada 1
orang, nilai antara 60-69 ada 14 orang, nilai antara 70-80 ada 16 orang, dan nilai antara 81-100 sebanyak 5 orang siswa. Nilai ratarata siswa sebesar 65. Hasil yang dicapai siswa tersebut belum memenuhi tujuan yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemberian bimbingan belajar dalam pengembangan menulis dan bombongan dari guru perlu diberikan agar siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki terhadap hasil menulisnya juga ikut membatu keberhasilan tulisannya. Pembelajaran berikutnya guru harus mampu mengaktifkan siswa agar kelas dapat lebih maju dan guru harus membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Pelatihan dalam siklus I ini ternyata siswa belum secara maksimal dapat meningkatkan kemampuan menulisnya. Hal ini tampak pada perolehan hasil menulisnya kaitannya dengan penguasaan struktur bahasa belum memadai atau masih sedang (23 orang atau 57,5%).

Dengan demikian, dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siklus selanjutnya, penguasaan struktur bahasa masih perlu ditekankan atau diperhatikan lagi, khususnya pada bagian pembentukan kata, frasa, dan ungkapan baru yang masih minim. Guru menyampaikan indikator (tujuan pembelajaran). Indikator pembelajaran yang diharapkan adalah para siswa mampu melaksanakan pelatihan dengan baik tentang bagaimana penyusunan kalimat efektif dalam karangan/menulis hingga dapat mencapai target kemampuan menulis (KM) sebedar 75%.

Adapun pola pembelajaran terpadu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis ini adalah pola "menulis-melaporkan membaca". Terakhir siswa diberi tes keterampilan menulis. Dari hasil tes keterampilan menulis yang menekankan persyaratan kalimat efektif yang meliputi kebenaran struktur (correctness) dan kecocokan konteks (appropiacy) oleh siswa tersebut nilai terendah yang dicapai siswa adalah 54 dan nilai tertinggi 83, sedangkan nilai rata-rata tes 65. Hal ini tampak pada perolehan hasil menulisnya kaitannya dengan penyusunan kalimat efektif sudah baik (24 orang dari 40 siswa telah mencapai nilai tersebut 70 atau nilai rata-rata 72%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil tes keterampilan menulis siswa tersebut sudah lebih baik dari hasil tes sebelumnya. Dengan perkataan lain bahwa kemampuan menulis dengen menekankan penguasaan struktur bahasa siswa setelah diadakan pelatihan ulang hasilnya meningkat lebih baik dibandingkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Penggunaan (penerapan) pendekatan pembelajaran terpadu di dalam pembelajaran kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini terindikasi dari adanya peningkatan perolehan kemampuan menulis (KM) yang rendah meningkat ke KM yang lebih tinggi. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berjalan efektif dalam menerapkan pendekatan terpadu dapat mensinergikan antara kemampuan fisik dan kemampuan psikis sehingga kemampuan menulisnya meningkat. Peningkatan kemampuan menulis siswa MI kelas tinggi setelah diterapkan pendekatan terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada kondisi awal perolehan nilai KM adalah 57,5%. Pada siklus perolehan KM tertinggi adalah 65%.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Ian. 1986. *Learning Throught and Integrated Curriculum, Approach and Guidelines*. Victoria: Ministry of Education.

Brown, H. Douglas. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs: New yersey: Prentice-Hall Regents.

_____. 1984. *Teaching by Principles, an interactive approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs: New yersey: Prentice-Hall Regents.

Cooper, Charles R. dan Odell Lee. 1977. *"Holistic Evaluation of Writing"* Evaluating Writing: Describing, Measuring, and Judging.

Forgaty, Robin. 1991. *How to Integrate Curricula*. Illinois: IKI/Skylight Publishing Inc.

Gilliam dan Dixon, Hazel. 1991. *Integrating Learning Planned Curriculum Units*. Australia: Bookshelt Publishing Australia.

Gorys Keraf. 1984. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.

Harris, P. 1974. *Testing English as a Second Language.* New York: Tata McGrawHill.

Heaton, J.B. 1983. *Writing English Language Texts*. Singapore: Longman Gr.

Imam Syafi'e. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

McCrimmon, James. 1976. *Writing with a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Mulyanto Sumardi (ed). 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Morgan, Clifford T. 1986. *Introduction Psychology.* New York: McGraw-Hill Book Copany.

Ngalimun. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Kegemaran Melalui Teknik Percakapan*. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6 No. 1 Tahun 2016. ISSN: 2597-97X

Oxford, Robecca L. 1996. *Integrating The Language*. Great Britain: Pergamom.

Ramlan. 1983. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia*: *Pedoman Penulisan Tata Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.

Sabarti Akhadiah dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Savignon, Sandra J. 1983. *Communicative Competence: Theory and Classroom Practise*. New York: Addison Wesley Publishing Company Inc.

Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca, Teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.